

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN KAS, *FINANCIAL PRESSURE*,
KESESUAIAN KOMPENSASI, DAN MORALITAS INDIVIDU
TERHADAP KECURANGAN (*FRAUD*) PADA LPD DI KECAMATAN
TAMPAKSIRING GIANYAR**

**Erisianita Lestari Suprpta¹
Kadek Dewi Padnyawati²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia

ABSTRACT

Fraud or commonly called fraud is a fraudulent act that is done intentionally to benefit one party (an individual, company or institution) unfairly or violates the law resulting in losses on the other party. This study aims to determine the effect of cash internal control, financial pressure, suitability of compensation, and individual morality for fraud. The population in this study were LPD employees throughout Tampaksiring Gianyar District. The number of respondents used was 63 peoples. The method used in determining the sample using the Slovin formula. Based on the results of this study indicate that financial pressure has a positive and significant effect on fraud, while internal cash control, suitability of compensation, and individual morality do not significantly influence fraud (fraud) in LPDs in Tampaksiring Gianyar District.

Keywords: *Cash internal control, financial pressure, suitability of compensation, individual morality, fraud*

PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi yang semakin meningkat, bukan hanya memberikan akibat yang baik, akan tetapi memberikan akibat yang tidak baik misalnya masalah kecuranga (*fraud*) yang semakin semena-mena di dalam kehidupan. Kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok dengan sengaja yang berdampak dalam laporan keuangan dan dapat mengakibatkan terjadinya kerugian bagi entitas atau pihak lain.

Di Bali sendiri kasus kecurangan semakin marak terjadi. Berdasarkan hal tersebut, salah satu lembaga yang rentan terhadap kecurangan yaitu Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah Badan Usaha Milik Desa yang berjalan dibidang kredit dan memiliki tujuan melindungi aktivitas berbudaya.

Adapun kasus telah menimpa Lembaga Perkreditan Desa di Bali, salah satunya di Kabupaten Gianyar, pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Pacung, Bitera, Gianyar yang menjerat ketua LPD setempat, I Nyoman Jaya (49), dituntut setahun dan enam bulan (1,5 tahun) penjara. Nyoman Jaya dinilai bersalah diduga menggunakan dana LPD Desa Pacung untuk kepentingan pribadi. Atas perbuatannya, LPD tidak dapat beroperasi dan mengalami kerugian senilai Rp. 142 juta lebih. (*Bali.Tribunnews.com*).

Pengendalian intern kas merupakan salah satu perihal penting untuk industry sebab kas adalah kekayaan industry yang benar-benar bersifat likuid serta totalnya relatif tinggi sehingga benar-benar perlu untuk dilindungi. Suatu kecurangan bisa dilakukan dengan adanya suatu peluang bila mana seorang wajib mempunyai harta ataupun mempunyai kekuasaan untuk memanipulasi kebijakan pengelolaan yang diperkenankan dijalankannya rencana kecurangan. Sehingga untuk itu di dalam mengurangi kemungkinan seorang individu untuk melakukan suatu *fraud* maka dibutuhkan pengendalian internal yang efisien. Menurut Wilopo (2006) membuktikan bahwa pengendalian intern kas yang efisien bisa meminimalisir tingkat kecurangan (*fraud*).

Tekanan adalah aspek yang berawal dari keadaan seseorang yang mengakibatkan seorang tersebut melakukan suatu kecurangan. Tekanan yang berasal dari pribadi orang tersebut bisa disebabkan akibat area bekerja. Munculnya masalah ekonomi yang tidak bisa diceritakan bisa membuat seseorang mengalami tekanan keuangan (*financial pressure*). Keperluan akan harta dan juga cara hidup yang mewah akan jadi penyebab *financial pressure*. (Tuannakotta, 2010:133). *Financial Pressure* yang dihadapi oleh seorang individu bisa dijadikan sebagai motivasi bagi seseorang melakukan kecurangan.

Kesesuaian kompensasi merupakan hal yang sangat penting untuk meminimalisir suatu kecenderungan kecurangan, karena kompensasi merupakan imbalan material yang diterima seseorang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan. Pemberian kompensasi yang sesuai, akan mampu meminimalisir kecenderungan kecurangan akuntansi. Tujuan umum pemberian kompensasi adalah untuk menarik, mempertahankan, dan memotivasi karyawan, sedangkan jika tidak

adanya suatu imbalan yang sesuai, maka pegawai bisa saja mempunyai pikiran untuk meninggalkan suatu industri (Wayne, 2008).

Salah satu cara yang sangat penting untuk dilakukan dalam meminimalisir tingkat kecurangan yaitu dengan memajukan dan menegakkan pola pikir moralitas pada masing-masing individu. Menurut Bertens (1993) dalam Eliza (2015) Moralitas memiliki definisi pada dasarnya serupa dengan “moral”. Moralitas merupakan ciri totalitas daar serta makna yang berkenan dengan baik dan buruk. Seseorang yang mempunyai moral yang tergolong rendah maka akan berkarakter beda dengan seseorang yang mempunyai moral yang tergolong tinggi. Adanya moral yang tinggi akan bisa menurunkan tingkat kecurangan.

Berdasarkan beberapa kasus dan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengendalian Intern Kas, *Financial Pressure*, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring Gianyar”

Berdasarkan uraian di atas, sehingga dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengendalian intern kas berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) ?
2. Apakah *financial pressure* berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) ?
3. Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) ?
4. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern kas terhadap kecurangan (*fraud*).
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial pressure* terhadap kecurangan (*fraud*).

3. Untuk mengetahui pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (*fraud*).
4. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*).

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat untuk pihak yang memerlukan, diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan referensi bagi mahasiswa yang ingin meneliti di bidang fraud.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai informasi untuk pengajar jurusan akuntansi. Pengajar diharapkan bisa menguraikan rancangan pembelajaran dan lebih memperhatikan kemajuan etis mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan yaitu sebuah perjanjian antar manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) supaya ikatan kontraktual ini bisa bergerak dengan lancar, *principal* akan memercayakan kekuasaan pembentukan ketetapan pada manajer. Perencanaan perjanjian yang akurat untuk mengharmoniskan keinginan *agent* dan *principal* dalam situasi konflik keinginan ini yang menjadi inti dari Teori Keagenan (*Agency Theory*). *Agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976) sering dipakai untuk menjelaskan penggelapan. *Agency theory* digunakan untuk membongkar dua masalah yang kerap terjadi dalam interaksi keagenan. Masalah yang muncul akibat adanya selisih kebutuhan antara pemilik dan manajer disebut dengan *agency problems*.

Tahapan perkembangan moral yaitu bentuk dari banyak atau sedikitnya moral pada individu sesuai dengan kemajuan penalaran moralnya sesuai dengan yang dikemukakan Kohlberg (1969) dalam Kusumastuti (2012). Teori ini beranggapan bahwa penalaran moral yang menjadi aturan dari karakter bermoral, memiliki 6 kemajuan yang bisa dikenali.

Kecurangan (*fraud*) adalah pengecoh yang terencana dilakukan yang menyebabkan kerugian tanpa diketahui oleh bagian yang dirugikan dan memberikan profit untuk pelaku *fraud*. *Fraud* biasanya timbul disebabkan adanya tekanan/desakan untuk melakukan kecurangan dengan menggunakan peluang yang ada dan dengan adanya pembenaran terhadap perbuatan tersebut. Kecurangan secara umum ialah suatu tindakan yang melanggar norma yang dilakukan oleh seseorang dari dalam ataupun luar instansi, atas harapan demi memperoleh profit yang secara langsung merugikan bagian lain.

Pengendalian Intern Kas merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjamin bahwa kegiatan keluar dan masuk kas berjalan sesuai dengan yang sebenarnya dan dengan pengendalian kas diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan kas. Pengendalian intern yang efisien bisa membantu melindungi asset perusahaan, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan administratif yang bisa dibenarkan, menaikkan disiplin pada keputusan dan aturan yang valid, serta meminimalisir risiko terjadinya kerugian, kekeliruan, dan pengingkaran (Susanto, 2008).

Financial Pressure adalah intensif yang memotivasi seseorang melaksanakan *fraud* disebabkan oleh desakan gaya hidup, tidak berdaya dalam masalah keuangan, suka berjudi, dan tidak puas dalam bekerja. *Financial Pressure* dapat diartikan pula sebagai masalah *financial* yang ditemui seseorang yang dipecahkan dengan cara mencuri uang atau aset.

Kesesuaian kompensasi merupakan persetujuan dan kepuasan karyawan atas apa yang dialokasikan perusahaan pada mereka baik berupa komisi perjam ataupun bayaran secara teratur demi suatu jawaban dari aktivitas yang sudah dilakukan. Dengan adanya kesesuaian kompensasi perusahaan berharap bisa melindungi dan meminimalisir aksi penggelapan dalam perusahaan.

Moralitas individu adalah ajaran baik buruk mengenai perbuatan seorang individu. Sedangkan moralitas individu adalah penerapan kewajiban oleh seseorang individu karena berperan teguh pada hukum. Di dalam suatu organisasi kecurangan bisa timbul karena rendahnya perhatian dari setiap anggota dalam suatu organisasi itu sendiri terhadap kelakuan yang dianggap salah. Apalagi aksi salah tersebut

dianggap merupakan tindakan yang sudah biasa atau pura-pura tidak mengetahuinya.

Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian intern kas terhadap kecurangan yang dilakukan oleh Rahmi (2019) hasil penelitian menunjukkan pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) mengenai pengaruh tekanan finansial (*financial pressure*) terhadap kecurangan (*fraud*), hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan finansial (*financial pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh Fimanda (2019) mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (*fraud*), hasil penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Penelitian yang dilakukan oleh Khioriyah (2019) mengenai pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*), hasil penelitian menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau kesimpulan teoritis dalam suatu penelitian.

Pengendalian Intern Kas adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh manajemen industri dengan maksud menjamin bahwa kegiatan keluar dan masuk kas berjalan sesuai dengan yang sebenarnya dan dengan pengendalian kas diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan kas (Susanto, 2008). Hasil dari penelitian Rahmi (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pengendalian intern terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : Pengendalian Intern Kas tidak berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Munculnya masalah ekonomi yang tidak bisa diceritakan bisa membuat seseorang mengalami tekanan keuangan (*financial pressure*). Keperluan akan harta dan juga cara hidup yang mewah akan jadi penyebab *financial pressure*. (Tuannakotta,2010:133). *Financial Pressure* yang ditemui oleh individu bisa dijadikan sebagai desakan untuk melaksanakan aksi manipulasi. Hasil dari

penelitian Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh tekanan financial (*financial pressure*) terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂ : *Financial Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Kesesuaian kompensasi sangat berdampak pada tindakan karyawan, kebanyakan seseorang akan bertindak tidak etis dan beraksi culus untuk mengoptimalkan profit untuk mereka karena merasa tidak puas atau kecewa dengan imbalan yang mereka peroleh atas segala sesuatu yang telah dilakukan (Shinta devi, 2015). Penyerahan kompensasi yang sinkron dengan kebijakan yang konsisten akan memungkinkan bisa memberikan rasa keseimbangan untuk karyawan dan meminimalisir tingkat kecurangan. Hasil dari penelitian Fimanda (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₃ : Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*)

Moralitas adalah kualitas tentang baik buruknya tindakan seorang individu. Individu yang berakhlak mempunyai daya pikat untuk bertindak baik dan mempunyai nilai aktual. Seorang individu yang tidak bermoral cenderung akan berperilaku untuk melakukan tindakan *fraud* yang akan merugikan apalagi membahayakan orang lain (Radhiah,2016). Hasil penelitian dari Khoiriyah (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap Kecurangan (*Fraud*)

METODELOGI PENELITIAN

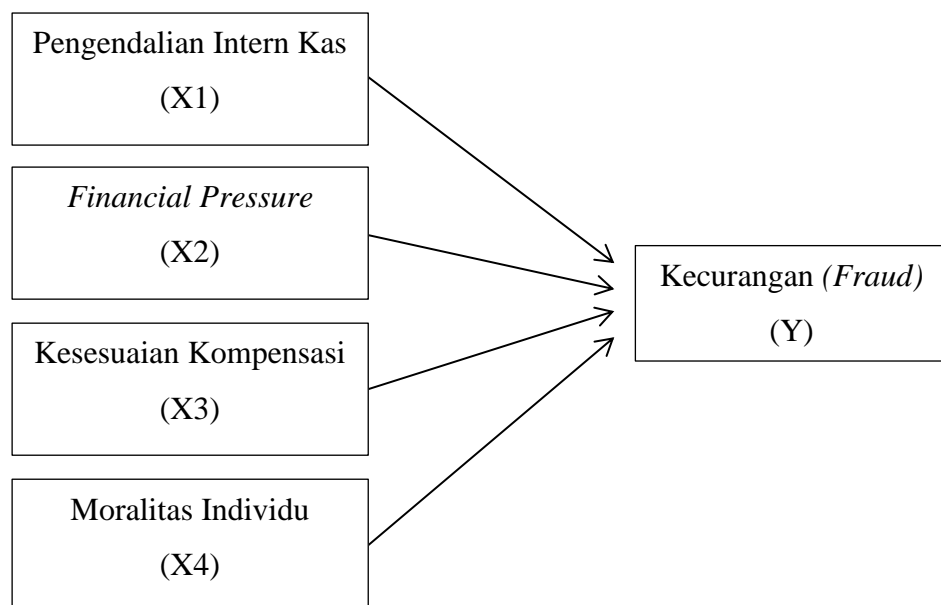
Desain Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie, (2016:128) mengemukakan kerangka konseptual yaitu suatu model mengenai bagaimana teori berkaitan dengan beragam penyebab yang telah diidentifikasi sebagai permasalahan yang berarti. Salah satu faktor yang

mempengaruhi kecurangan (*fraud*) adalah pengendalian intern kas. Adanya pengendalian intern kas yang efektif akan dapat mengurangi terjadinya kecurangan. Faktor kedua yaitu *financial pressure*, dengan adanya suatu tekanan dalam diri seseorang dapat menjadi dorongan untuk melakukan suatu kecurangan. Faktor ketiga yaitu kesesuaian kompensasi, pemberian imbalan yang sinkron dengan proses yang konsisten diharapkan bisa menyampaikan rasa keseimbangan bagi para karyawan dan meminimalisir tingkat kecurangan. Faktor keempat yaitu moralitas individu, artinya semakin tinggi moral yang dimiliki karyawan maka tingkat kecurangan (*fraud*) akan semakin menurun.

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Pengaruh Pengendalian Intern Kas, *Financial Pressure*, Kesesuaian Kompensasi, dan Moralitas Individu terhadap Kecurangan (*Fraud*) pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Tampaksiring Gianyar



Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yakni kecurangan (*fraud*) (Y).

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang dijadikan alasan perubahan variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen

dalam penelitian ini yaitu Pengendalian Inten Kas (X1), *Financial Pressure* (X2), Kesesuaian Kompensasi (X3), Moralitas Individu (X4).

Pengendalian Intern Kas adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan menjamin bahwa kegiatan keluar dan masuk kas berjalan sesuai dengan yang sebenarnya dan dengan pengendalian kas diharapkan dapat meminimalisir kemungkinan kecurangan kas. Instrumen pengendalian intern kas diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Septiari (2016) terdiri dari 17 pernyataan yang dari setiap indikator : lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Pernyataan dari instrumen pengendalian intern kas diukur menggunakan skala likert (5) poin yaitu dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Financial Pressure adalah adalah intensif yang memotivasi seseorang melaksanakan *fraud* disebabkan oleh desakan gaya hidup, tidak berdaya dalam masalah keuangan, suka berjudi, dan tidak puas dalam bekerja. Instrumen *financial pressure* diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Helmayunita (2017) terdiri dari 6 pernyataan dari setiap indikator: *greed* (keserakahan), gaya hidup mewah, *high personal debts* (hutang yang tinggi), *high medical bills* (masalah kesehatan), dan kerugian keuangan. Pernyataan dari instrument *financial pressure* diukur menggunakan skala likert (5) poin yaitu dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Kesesuaian Kompensasi yakni kesepakatan dan kepuasan karyawan atas apa yang telah dialokasikan perusahaan untuk karyawan baik berbentuk imbalan perjam ataupun pendapatan secara teratur sebagai jawaban dari aktivitas yang sudah dilakukan. Instrumen kesesuaian kompensasi diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Rahmi (2019) terdiri dari 10 pernyataan dari setiap indikator: kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Pernyataan dari instrumen kesesuaian kompensasi diukur menggunakan skala likert (5) poin yaitu dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Moralitas Individu berpusat atas tindakan seseorang yang baik dan buruk, sehingga moralitas berkaitan dengan pernyataan sebagaimana seorang individu berperilaku kepada orang lain (Jusup, 2001). Seseorang dapat dikatakan

mempunyai moral jika prilakunya menggambarkan moralitas, yakni bisa memisahkan mana yang baik dan mana yang buruk. Instrumen moralitas individu diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Septiari (2016) terdiri dari 6 pernyataan dari setiap indikator: pra-konvensional, konvensional, dan pasca konvensional. Pernyataan dari instrumen moralitas individu diukur menggunakan skala likert (5) poin yaitu dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Fraud (kecurangan) adalah pengecoh yang terencana dilakukan yang mengakibatkan kerugian tanpa dipahami oleh bagian yang dirugikan tersebut dan memberikan profit bagi pelaksana kecurangan. Kecurangan timbul disebabkan adanya desakan untuk melakukan penggelapan atau desakan untuk menggunakan peluang yang ada dan adanya pengukuhan terhadap perilaku tersebut. Instrumen kecenderungan kecurangan akuntansi diadopsi dari kuesioner yang dikembangkan oleh Septiari (2016) terdiri dari 10 pernyataan dari setiap indikator: kecurangan-kecurangan untuk melakukan kecurangan akuntansi pada instansi di sektor publik. Pernyataan dari instrumen kecenderungan kecurangan akuntansi diukur menggunakan skala likert (5) poin yaitu dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan area abstraksi yang terdiri atas obyek dan subyek yang memiliki bobot dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2012:115). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan LPD se-Kecamatan Tampaksiring yang berjumlah 171 karyawan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012:73). Maka dari itu sampel merupakan separuh dari populasi yang karakternya akan diselidiki, dan bisa mewakili semua populasinya sehingga kuantitasnya lebih minim dari populasi. Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini yaitu seluruh karyawan di LPD se-Kecamatan Tampaksiring yang jumlahnya 171 orang. Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi yakni

total seluruh karyawan sejumlah 171 karyawan dengan menaksir ukuran sampel yang dilakukan dengan memanfaatkan rumus Slovin menurut Sugiyono (2011:87).

Adapun penelitian ini memakai rumus Slovin dikarenakan dalam sampel, jumlahnya perlu *representative* agar hasil penelitian bisa digeneralisasikan dan estimasinya tidak membutuhkan tabel jumlah sampel, akan tetapi dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentasi kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir, e = 0,1

Maka untuk mengetahui sampel penelitian, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{171}{1 + 171(0,1)^2} \\
 &= \frac{171}{1 + 1,71} \\
 &= \frac{171}{2,71} \\
 &= 63,09 = 63 \text{ Responden}
 \end{aligned}$$

Penelitian ini memakai metode kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk memaklumi kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistic, dan dengan cara gambaran dalam struktur kata-kata dan bahasa, pada suatu kondisi khusus yang alamiah dan dengan menggunakan beragam metode alamiah.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dihimpun sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan (Siregar, 2013). Data primer yang ada dalam penelitian ini yaitu data dari penyebaran kuesioner yang berasal dari responden yang berjumlah 63 karyawan LPD se-Kecamatan Tampaksiring.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang muncul atau dipakai oleh organisasi yang bukan pengolahannya (Siregar, 2013). Dalam penelitian ini yang dijakikan sebagai sumber data sekunder yakni buku-buku, daftar pustaka, artikel, jurnal, serta situs di internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis

Ghozali (2016) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Untuk menghitung uji validitas bisa dilakukan dengan memperkirakan kolerasi antara nilai masing-masing butir pertanyaan dengan nilai total. Apabila koefisien kolerasi relative positif dan lebih besar dari 0,03 dengan kualitas kesalahan 0,05 maka indikator tersebut dapat dikatakan valid.

Ghozali (2016) menyatakan uji reliabilitas merupakan instrumen untuk menaksir suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu variabel dikatakan apabila respons seseorang terhadap persoalan adalah stabil maupun konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dapat diukur dengan melihat *cronbach alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih besar dari 0,70, pengujian dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya memiliki distribusi normal atau tidak dengan menggunakan statistik *Kolmogomv-Smirnov* atau K-S dengan bantuan SPSS (Ghozali, 2016:114). Hasil kesimpulan ini dapat ditarik dengan melihat *Sig (2-tailend)*, dimana apabila *Sig (2-tailend)* lebih besar dari *level of*

significant yang dipakai (5%) atau lebih besar dari nilai signifikan 0,05, maka data tersebut dianalisis didistribusi normal.

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk memahami hubungan yang berpengaruh antara setiap variabel bebas dalam suatu model regresi. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* maupun *variance inflation factor* (VIP). Dalam hal ini jika nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau VIP kurang dari 10 sehingga bisa dikatakan model telah bebas dari masalah multikolinearitas (Ghozali, 2016:93). Uji heteroskedastisitas bermaksud untuk mengecek apakah dalam model regresi terbentuk ketidaksamaan versi dari residual satu observasi keobservasi yang lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Dalam menganalisis hipotesis pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda.(Ghozali, 2016:93) menyatakan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel independen pada variabel. Model regresi dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e.....(1)$$

Keterangan :

Y = Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi pengendalian intern kas

β_2 = Koefisien regresi *financial pressure*

β_3 = Koefisien regresi kesesuaian kompensasi

β_4 = Koefisien regresi moralitas individu

X₁ = Pengendalian Intern Kas

X₂ = *Financial Pressure*

X₃ = Kesesuaian Kompensasi

X₄ = Moralitas Individu

e = Pengaruh variabel lain dari luar model yang ditetapkan atau galat/residu/eror

Koefisien Determinasi (R^2) Uji Koefisien Determinan (R^2) untuk memastikan sejauh mana variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen jadi perlu

diketahui nilai Koefisien. Jika nilai *Adjusted R Square* sebesar 1 maka fluktuasi variabel dependen seluruhnya bisa dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada aspek lain yang menimbulkan fluktuasi variabel independen. Jika nilai *Adjusted R Square* berotasi 0 hingga 1, jadi semakin kuat keahlian variabel independen bisa menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sedangkan bila nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen bisa menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali,2002:45).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk mengukur kepantasan maupun validitas dari sebuah model regresi berganda dan dipakai untuk memahami ada atau tidaknya dampak secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (terikat). Kriteria penilaian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan F hitung dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ maka model penelitian bisa atau cukup memadai untuk dipakai. Uji statistic t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh dampak satu variabel secara individual dalam membuktikan tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas dengan $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikan $t < \alpha = 0,05$ maka H_1 , H_2 , H_3 ditolak, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel pengendalian intern kas, *financial pressure*, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan kecurangan (*fraud*) memiliki nilai kolerasi lebih dari 0,3, sehingga dapat disimpulkan seluruh butir pertanyaan pada instrument penelitian dinyatakan valid dan layak digunakan. (Sumber: Lampiran 3)

Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien alpha lebih dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel pengendalian intern kas, *financial pressure*, kesesuaian kompensasi, moralitas individu dan kecurangan (*fraud*) dinyatakan reliable. (Sumber: Lampiran 4)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,336 lebih besar dari 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa nilai residual atau model regresi berdistribusi normal. (Sumber: Lampiran 5)

Uji Multikolinieritas

Dari hasil uji multikolinieritas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF <10, maka dapat disimpulkan dalam regresi tidak terjadi multikolinieritas (Sumber: Lampiran 5)

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas membuktikan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (Abres). Hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikasinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi bisa disimpulkan model regresi tidak memuat Heteroskedastisitas. (Sumber: Lampiran 5)

Uji Ketepatan Model

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 20,113 - 0,126X_1 + 1,258X_2 - 0,064X_3 - 0,092X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut jika seluruh variabel independen tidak memiliki nilai, maka besarnya kecurangan (*fraud*) adalah 20,113. Untuk nilai beta masing-masing variabel memiliki arti bahwa setiap kenaikan 1 basis poin variabel independen maka dapat menambah sesuai dengan nilai standardizet Beta. (Sumber: Lampiran 6)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari uji determinasi bisa dilihat nilai *Adjusted R Square* senilai 0,531 sehingga bisa dihitung persentase pengendalian intern kas, *financial pressure*, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*) sebesar $0,531 \times 100\% = 53,1\%$ dengan sisa 46,9% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian seperti ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, budaya organisasi, dll. (Sumber: Lampiran 7)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil uji F dapat dilihat dari nilai F hitung sebesar 18,534 dengan signifikan 0,000 nilainya lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa penerapan pengendalian intern kas, *financial pressure*, kesesuaian kompensasi dan moralitas individu secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*) di LPD di Kecamatan Tampaksiring Gianyar. (Sumber: Lampiran 8)

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dari variabel dependen.

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengendalian intern kas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien parameter senilai -0.126 dengan tingkat signifikansi senilai 0.201, maka dengan tingkat signifikan lebih dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel pengendalian intern kas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*).
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien parameter senilai 1.258 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000, maka dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel *financial pressure*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*).

3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien parameter senilai -0.064 dengan tingkat signifikansi senilai 0,455, maka dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*).
4. Hipotesis keempat menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien parameter senilai -0.092 dengan tingkat signifikansi senilai 0,308, maka dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 bisa disimpulkan bahwa variabel moralitas individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*).
(Sumber: Lampiran 9)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi senilai 0,201 dengan koefisien regresi senilai -0,126. Nilai signifikansi $0,201 > 0,05$ menandakan bahwa H_1 diterima. Hasil ini memiliki makna bahwa pengendalian intern kas diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti efektif maupun tidaknya pengendalian intern kas tidak akan menjamin menurunnya kecurangan (*fraud*). Pengendalian intern kas merupakan salah satu perihal penting untuk industri sebab kas adalah kekayaan industri yang benar-benar bersifat likuid serta totalnya relatif tinggi sehingga benar-benar perlu untuk dilindungi. Suatu kecurangan bisa dilakukan dengan adanya suatu peluang bila mana seorang wajib mempunyai harta ataupun mempunyai kekuasaan untuk memanipulasi kebijakan pengelolaan yang diperkenankan dijalankannya rencana kecurangan. Sehingga untuk itu di dalam mengurangi kemungkinan seseorang untuk melakukan penggelapan maka sangat perlu adanya

penerapan pengendalian internal yang efektif. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengendalian intern kas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh Rahmi (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian intern kas tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

2. Hasil uji regresi parsial (Uji T) pengaruh variabel *financial pressure* terhadap kecurangan (*fraud*) yaitu menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan koefisien parameter senilai 1.258 dengan tingkat signifikansi senilai 0,000, maka dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa H₂ diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *financial pressure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kecurangan (*fraud*). Hal ini bermakna jika *financial pressure* semakin menurun maka kecurangan akan semakin berkurang, sebaliknya jika *financial pressure* semakin tinggi maka kecurangan akan semakin banyak. Tekanan adalah aspek yang berawal dari keadaan seseorang yang mengakibatkan seorang tersebut melakukan suatu kecurangan. Tekanan yang berasal dari pribadi orang tersebut bisa disebabkan akibat area bekerja. Munculnya masalah ekonomi yang tidak bisa diceritakan bisa membuat seseorang mengalami tekanan keuangan (*financial pressure*). Keperluan akan harta dan juga cara hidup yang mewah akan jadi penyebab *financial pressure*. (Tuanna kotta 2010:133). *Financial Pressure* yang dijumpai oleh seseorang bisa dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan perilaku kecurangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial pressure* terhadap kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh Setiawan (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan finansial (*financial pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*), selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan financial (*financial pressure*) berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).
3. Hasil uji regresi parsial (Uji T) pengaruh variabel kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (*fraud*) yaitu menunjukkan nilai koefisien parameter

senilai -0.064 dengan tingkat signifikansi senilai 0,455, maka dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa H_3 diterima. Sehingga bisa disimpulkan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini bermakna jika kompensasi yang disesuaikan tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi karyawan pada LPD se-Kecamatan Tampaksiring untuk melakukan *fraud*. Kesesuaian kompensasi merupakan hal yang sangat penting untuk meminimalisir suatu kecurangan, karena kompensasi merupakan imbalan material yang diterima seseorang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan. Pemberian kompensasi yang sesuai, akan mampu meminimalisir kecurangan (*fraud*). Individu dalam akuntansi untuk mengoptimalkan keuntungan pribadi. Maksud dari pemberian imbalan yaitu untuk memikat, menjaga, dan mendorong pegawai, sebaliknya tanpa imbalan yang cukup pegawai akan sangat mungkin untuk meninggalkan perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh Fimanda (2019), hasil penelitian menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

4. Berdasarkan hasil uji t pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*) diperoleh nilai signifikansi senilai 0,308 dengan nilai koefisien regresi senilai -0,092. Nilai signifikansi $0,308 > 0,05$ menandakan bahwa H_3 diterima. Hasil ini memiliki makna bahwa moralitas individu diduga tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan (*fraud*). Hal ini berarti tinggi rendahnya moral dari seorang individu, tidak menjamin mereka tidak akan melakukan kecurangan (*fraud*). Moralitas merupakan ciri totalitas daer serta makna yang berkenan antara baik dan buruk. Seseorang yang mempunyai moral yang kecil maka akan berkarakter beda dengan seseorang yang mempunyai moral yang tinggi. Adanya moral dari individu yang tinggi akan bisa menurunkan tingkat kecurangan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh moralitas individu terhadap kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh Khoiriyah (2019), hasil penelitian

membuktikan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kajian yang sudah dikumpul melalui kuesioner, maka dapat disimpulkan :

1. Pengendalian Intern Kas tidak berpengaruh signifikan pada Kecurangan (*Fraud*). Hal ini berarti efektif atau tidak efektifnya pengendalian intern dalam suatu perusahaan tidak menjamin menurunnya kecurangan (*fraud*). Hasil ini didukung dari hasil penelitian Rahmi (2019) yang membuktikan bahwa pengendalian intern kas tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).
2. *Financial Pressure* berpengaruh positif dan signifikan pada Kecurangan (*Fraud*). Hal ini bermakna apabila *financial pressure* semakin naik maka kecurangan (*fraud*) meningkat pula. Hasil ini didukung dari hasil penelitian Setiawan (2017) dan Kusuma (2019) yang menyatakan bahwa *financial pressure* berpengaruh positif terhadap kecurangan (*fraud*).
3. Kesesuaian Kompensasi tidak berpengaruh signifikan pada Kecurangan (*Fraud*). Hal ini berarti jika kompensasi yang disesuaikan tinggi maupun rendah, tidak mempengaruhi karyawan pada LPD se-Kecamatan Tampaksiring untuk melakukan *fraud*. Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fimanda (2019) yang menyatakan bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).
4. Moralitas Individu tidak berpengaruh signifikan pada Kecurangan (*Fraud*). Hal ini berarti tinggi rendahnya moral dari seorang individu, tidak menjamin mereka tidak akan melakukan kecurangan (*fraud*). Hasil ini juga didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Khoiriyah (2019) yang menyatakan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecurangan (*fraud*).

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan pada Bab sebelumnya maka saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber kajian pustaka dalam melakukan replikasi penelitian sejenis dengan menambah sampel serta merekonstruksi model penelitian melalui kombinasi variabel baru yang berpeluang memiliki pengaruh terhadap kecurangan (*fraud*). Sehingga hasil yang diperoleh dapat menginterpretasikan keadaan yang sebenarnya.
2. Bagi Universitas, hasil penelitian ini dapat direkomendasikan sebagai bahan ajar maupun studi kasus kepada mahasiswa dalam kegiatan perkuliahan terkait.
3. Bagi Manajemen Perusahaan dapat membantu dalam memberikan keputusan dan kebijakan dalam meminimalisir kecurangan (*fraud*) dengan cara:
 - a. Meningkatkan Pengendalian Intern Kas yang diimplementasikan dengan cara tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sehingga mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan, dan pelanggaran.
 - b. Menurunkan *Financial Pressure*, karena *financial pressure* yang ditemui oleh seorang individu bisa dijadikan sebagai motivasi untuk melakukan perilaku kecurangan.
 - c. Memaksimalkan Kesesuaian Kompensasi yang diimplementasikan dengan upaya penyerahan imbalan yang pantas dengan metode yang konstan. Sehingga diharapkan bisa menyampaikan rasa keseimbangan untuk para karyawan dan meminimalisir tingkat penyelewengan.
 - d. Meningkatkan Moralitas Individu yang diimplementasikan dengan cara melakukan tes moralitas kepada calon karyawan yang akan bekerja di perusahaan. Seorang yang berakhlak mempunyai daya pikat untuk bertindak baik yang mempunyai nilai yang absolut. Seorang yang tidak

berakhlak maka lebih akan bertindak untuk melakukan suatu penyelewengan yang akan merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2019. *Ketua LPD Pacung jadi Tersangka Korupsi Rp 142 Juta Lebih*. [online] tersedia di www.tribunnews.com
- Didi, dkk. 2018. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud): Persepsi Pegawai Pemerintahan Daerah Kota Bogor*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 15. No. 1. Universitas Pancasila
- Downida, Antok Noven. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kota Kediri*. E-Jurnal Vol. 6. No. 5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya
- Gerry Antonio Hormati, dkk. 2019. *Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)*. Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. 9. No. 2. Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah
- I.C. Kusuma, dkk. 2019. *Pengaruh Pressure, Opportunity, Rasionalization dan Capability Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud)*. Jurnal Akuntansi Vol. 5.No. 1. Universitas Djuanda Bogor
- I Putu Aditya Prastika Eka Putra, dkk. 2018. *Pengaruh Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, Dan Moralitas Pada Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di LPD Se-Kabupaten Gianyar*. E-Jurnal Akuntansi Vol. 25. 3. Universitas Udayana
- Luluk Khoiriyah, dkk. 2019. *Dampak Locus of Control pada Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan*

Akuntansi. Journal of Applied Accounting and Finance Vol. 3. No. 2.
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya, Indonesia

Muhammad Ichsan Siregar, dkk. 2018. *Pengaruh Kesesuaian Kompensasi, Keefektifan Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Kompetensi Terhadap Fraud (Studi pada Satuan Kerja Vertikal Kementerian Keuangan Provinsi Lampung)*. *Jurnal Ekonomi Global* Vol. 9. No. 1. Universitas Indo Global Mandiri

Ni Luh Putu Eka Suarniti, dkk. 2019. *Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi, Dan Kesesuaian Kompensasi Pada Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Mengwi*. *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 30 No. 2. Universitas Pendidikan Ganesha

Novrita Aulia Rahmi, dkk. 2019. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* Vol. 1. No. 3. Universitas Negeri Padang

Rina Komala, dkk. 2019. *Pengaruh Asimetri Informasi, Moralitas Individu, dan Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. *E-Jurnal Akuntansi* Vol. 29. No. 2. Universitas Mataram, Indonesia

Rio Fimanda, dkk. 2019. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan Pengendalian Internal sebagai Variabel Moderasi*. Universitas Trisakti, Jakarta